

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan rasio aktivitas secara umum dapat dikatakan baik. Artinya aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah secara keseluruhan sudah baik.
2. Kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan rasio efisiensi secara umum dapat dikatakan belum efisien. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi atas biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat dalam menghimpun atau menyalurkan dana belum efisien.
3. Kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan rasio dana amil secara umum dapat dikatakan baik. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi dan efektivitas dana amil yang digunakan dalam kegiatan operasional penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah sudah baik.
4. Kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan rasio likuiditas secara umum dapat dikatakan baik. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga zakat mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dari rasio ini juga dapat diketahui dana yang tersedia mampu menutup seluruh kewajiban penyaluran zakat, infak dan sedekah kepada 8 asnaf yang sudah ditentukan berdasarkan Syariah.
5. Kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan rasio pertumbuhan secara umum dapat dikatakan belum baik. Artinya tingkat pertumbuhan dana zakat, infak dan sedekah dari tahun ke tahun belum menunjukkan pertumbuhan yang baik.

Siti Fadillah Zulmenawati, 2020
*ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT (STUDI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena, berdasarkan hasil temuan riset ini maka dapat dipaparkan implikasinya yaitu pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga zakat tersebut sudah efisien dan untuk melihat sejauh mana dana tersebut digunakan dalam menjalankan program penyaluran yang dimiliki. Sehingga akan terlihat pencapaian lembaga zakat dalam mengelola dana umat. Ketika lembaga zakat tidak bisa efisien dalam mengelola dana, akan berdampak pada kurangnya kepercayaan muzaki untuk membayar zakat. Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi lembaga zakat berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari pengukuran rasio efisiensi yang belum efisien diharapkan melakukan evaluasi terkait biaya-biaya operasional yang digunakan dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat. Dari hasil evaluasi tersebut maka diharapkan mencari solusi dari evaluasi tersebut dan melakukan perbaikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada aspek pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio pertumbuhan yang termasuk dalam kategori belum baik. Artinya lembaga zakat belum bisa meningkatkan penerimaan ZIS dari tahun sebelumnya. Maka perlu diadakan evaluasi terkait kegiatan penghimpunan dana. Dan diharapkan melakukan inovasi-inovasi terkait sosialisasi dan kampanye kepada masyarakat terkait pentingnya menunaikan zakat.
3. Bagi lembaga zakat diharapkan terus memperbaiki kinerja termasuk kinerja keuangan agar kepercayaan muzaki meningkat dan penghimpunan dana ZIS juga meningkat sehingga dalam penyalurannya dapat optimal kepada mustahik.
4. Bagi pemerintah diharapkan untuk membuat kebijakan yang relevan terkait lembaga zakat agar penghimpunan zakat dapat terealisasi sesuai dengan potensi yang ada.
5. Bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat mengembangkan objek dan subjek penelitian lainnya terkait pengukuran kinerja keuangan di lembaga zakat.

Penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu kesulitan memperoleh referensi yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian juga kesulitan dalam memperoleh data tahun-tahun sebelumnya dari beberapa BAZNAS, sehingga jangka waktu yang digunakan hanya dua tahun karena tahun sebelumnya belum menggunakan PSAK 109. Untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis kinerja keuangan diharapkan untuk mencari referensi yang lebih banyak terkait metode atau rasio keuangan yang dapat digunakan di lembaga zakat. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel BAZNAS di provinsi lain, sehingga data yang diperoleh lebih variatif, karena terdapat beberapa lembaga zakat yang tidak mempublikasikan laporan tahunan, sehingga jangka waktu yang digunakan tidak banyak.